

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode studi kepustakaan, hasil analisis yang dilakukan telah menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persamaan konsep pendidikan perempuan antara Kartini dengan Dewi Sartika meliputi; keinginan menyelenggarakan pendidikan sesuai seperti yang mereka inginkan dan tidak mengikuti sepenuhnya model pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah Hindia Belanda, mementingkan pendidikan moral dari pada pendidikan intelektual, pemberian ketrampilan seperti menjahit dan membuat agar anak didiknya ketika lulus mampu bekerja secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain terutama suami.
2. Perbedaan konsep pendidikan mereka adalah tujuan pengajaran Dewi Sartika adalah berfokus pada keterampilan perempuan dan bertujuan untuk mencetak lulusan yang mampu menjalankan fungsi domestiknya sedangkan Kartini lebih bersifat umum dan menurut kecenderungan dari murid itu sendiri. Bagi Dewi Sartika pendidikan agama perlu diberikan di sekolahnya sedangkan Kartini bersikap netral terhadap agama dan tidak menganggapnya perlu untuk diajarkan di sekolahnya.
3. Kartini dan Dewi Sartika pada pergerakan perempuan Indonesia tidak hanya pada isu pendidikan saja melainkan juga pada isu-isu lain seperti

pekerja atau buruh perempuan dan perkawinan yang sering merugikan pihak perempuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh peneliti selama melakukan kegiatan penelitian, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sejarah hendaknya terus menggali dan meneliti tidak hanya peristiwa sejarah tetapi juga khazanah pemikiran yang telah ditinggalkan oleh para pendahulu kita yang dapat kita jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melihat kondisi masa kini.
2. Pemerintah yang berwenang dalam bidang pendidikan juga diharapkan oleh penulis menjadikan pemikiran-pemikiran tersebut sebagai pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan pendidikan dan model pengajaran yang sesuai dengan masyarakat kita.
3. Masyarakat luas diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai pengetahuan baru akan pribadi Kartini dan Dewi Sartika yang kebanyakan masyarakat hanya mengetahui sejarah kehidupannya saja. Selain itu juga untuk meluruskan beberapa wacana di masyarakat terutama di Jawa Barat yang menganggap penghargaan terhadap kedua tokoh ini tidak berimbang. Dengan adanya penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kedua tokoh ini sebenarnya sama-sama memiliki kontribusi yang besar bagi kemajuan kaum perempuan di Indonesia maka keduanya hendaknya dihormati dengan penghormatan yang sebesar-besarnya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dari hasil penelitian ini. Oleh karena itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

